

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penuaan yang dikaitkan dengan terjadinya penurunan fungsi fisiologis pada lansia yang merupakan indikator awal munculnya gejala penyakit terkait usia. Pertambahan usia merupakan sebuah siklus kehidupan yang seorang individu tidak akan terlepas dari setiap manusia (Elmaghfuroh, 2025). Ketika seseorang mencapai usia 60 tahun atau lebih, mereka dikategorikan sebagai lansia, pada tahap ini kemampuan fisik mulai menurun, salah satunya pada sistem muskuloskeletal yang menyebabkan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta meningkatkan risiko terserang berbagai penyakit. Salah satu kondisi kesehatan yang sering dialami oleh lansia adalah gout arthritis, yang lebih dikenal sebagai asam urat (Noor et al., 2023). Gout arthritis merupakan suatu kondisi yang memengaruhi sendi akibat gangguan dalam metabolisme purin, yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Kelebihan asam urat dapat mengakibatkan deposit di sendi dan organ tubuh, yang menimbulkan rasa sakit, nyeri, serta peradangan pada (Firsty & Putri, 2021).

Berdasarkan laporan WHO, jumlah lansia penderita gout arthritis di dunia telah mencapai lebih dari 230 juta orang dan terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah kasus lansia yang menderita Gout Arthritis di Jawa Timur sebesar 17%, jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Berdasarkan pusat data BPS Provinsi Jawa Timur, gout merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita oleh kaum lansia yaitu pada tahun 2014 sebanyak 28% dari 4.209.817 lansia menderita penyakit gout arthritis (Yuswatiningsih et al., 2023). arthritis yang terjadi pada lansia biasanya di pengaruhi

oleh faktor usia, obesitas dan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, kacang-kacangan, makanan laut, daging dan minuman beralkohol. Beberapa tanda dan gejala penyakit gout arthritis adalah bengkak, merah, kaku dibagian persendian, terasa nyeri hebat pada sendi yang terkena penyakit dan terasa panas bagian yang bengkak bila disentuh, nyeri dapat terjadi sewaktu waktu akibat mengkonsumsi makanan kaya purin, gejala asam urat menyebabkan bagian yang terserang terasa nyeri, Gejala ini dapat terjadi pada lutut, dan kaki terasa nyeri yang yang biasa dirasakan pada malam hari dan saat bangun tidur (Yuswatiningsih et al., 2023).

Pengobatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri akibat gout arthritis, terdapat dua metode yang bisa diterapkan, yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis melibatkan penggunaan obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS) yang berfungsi meredakan peradangan serta mengurangi nyeri pada sendi (Murwani et al., 2022). Selain itu, terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan metode hidroterapi menggunakan daun kelor (*Moringa oleifera*) adalah spesies tanaman dari keluarga *Moringaceae*. Kelor mengandung senyawa _senyawa berpengaruh bagi tubuh. Kandungan Zat fitokimia pada daun kelor seperti steroid, tannin, triterpenoid, saponin, flavonoid, Alkaloid dan antarkuinon. Senyawa ini bertindak menjadi obat antibiotic, anti-inflamasi, Antibakteri dan detoksi fikasi. Senyawa flavonoid khususnya bisa menghambat *xanthin Oxidase*. *Xanthine oxidase* adalah enzim yang mengoksidasi hipoksatin menjadi *xantin* dan Kemudian membentuk asam urat di dalam tubuh (Widiyanto et al., 2020).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi terapi kompres hangat daun kelor sebagai upaya penurunan tingkat nyeri pada lansia dengan gout arthritis. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam

pengembangan intervensi nonfarmakologis yang efektif, ramah lingkungan, dan mudah diterapkan untuk membantu mengurangi keluhan nyeri sendi akibat gout arthritis serta mendukung peningkatan kualitas hidup lansia..

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi terapi kompres hangat daun kelor sebagai upaya Penurunan skala nyeri pada lansia Ny M dengan gout arthritis di desa Jatiagung

1.3 Tujuan

1.3.1 Melakukan pengkajian pada lansia dengan gout arthritis di desa jatiagung.

1.3.2 Mendiskripsikan implementasi terapi kompres hangat dan kelor sebagai upaya penurunan skala nyeri pada lansia dengan gout arthritis di desa jatiagung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya Kajian ilmiah dalam bidang kesehatan, khususnya mengenai terapi non-farmakologis dalam manajemen nyeri pada lansia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori terkait terapi komplementer dalam Keperawatan gerontik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis serta melakukan penelitian ilmiah di bidang kesehatan. Dan Memperdalam

pengetahuan tentang terapi rendam kaki air hangat dengan garam sebagai intervensi untuk mengurangi nyeri pada lansia.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan ajar tambahan bagi mahasiswa keperawatan dan tenaga pendidik terkait terapi komplementer dalam keperawatan gerontik. dan Mendorong institusi pendidikan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai terapi sederhana dan efektif dalam manajemen nyeri.

3) Bagi Klien dan keluarga

Terapi kompres hangat daun kelor membantu melancarkan sirkulasi darah sementara dan mengurangi peradangan sendi karena gout artritis. dan Terapi kompres hangat daun kelor mudah dilakukan secara mandiri dirumah.

